



**Nilai-nilai Nasionalisme dalam Film “Tanah Surga Katanya” Serta Relevansinya dengan Pembelajaran PPKn Kelas IV Tema 7 di SD/MI**

**Anita Nurkhalimah<sup>1</sup>; Restu Yulia Hidayatul Umah<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo<sup>1</sup>.

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo<sup>2</sup>

[anitanurkhalimah@gmail.com](mailto:anitanurkhalimah@gmail.com)<sup>1</sup>; [umah@iainponorogo.ac.id](mailto:umah@iainponorogo.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam Film “Tanah Surga Katanya” yang direlevansikan dengan pembelajaran PPKn Kelas IV Tema 7 di SD/MI. Jenis dari penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang berasal dari beberapa scene gambar dan percakapan dalam film “Tanah Surga Katanya”. Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer yang berasal dari video film “Tanah Surga Katanya” dan sumber data sekunder yang berasal dari buku, artikel jurnal, skripsi dan literatur lainnya yang relevan dengan penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menghasilkan kesimpulan bahwasanya nilai-nilai nasionalisme dalam film “Tanah Surga Katanya” memiliki relevansi dengan pembelajaran PPKn Kelas IV Tema 7 di SD/MI, yaitu antara keduanya terdapat beberapa indikator nilai nasionalisme yang meliputi cinta tanah air, sikap bangga sebagai warga Negara Indonesia, sikap tenggang rasa, sikap rela berkorban, dan sikap menghargai jasa pahlawan.

**Kata kunci:** Nasionalisme; Pembelajaran PPKn; Tema 7



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara bagian Asia Tenggara yang memiliki jumlah pulau terbesar di dunia. Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki berbagai macam suku bangsa, bahasa daerah, adat istiadat, agama dan kebudayaan. Indonesia juga dipersatukan dengan semboyan "*Bhinneka Tunggal Ika*" dan diatur oleh negara yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Adanya keberagaman tersebut memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat Indonesia tersendiri. Dampak positif adanya keberagaman di antaranya adalah memunculkan berbagai kreativitas dan inovasi dalam berpikir dan berkreasi, sedangkan dampak negatif yang terjadi seperti munculnya berbagai kasus fanatisme, nepotisme dan kolusi serta terjadi konflik antar suku, agama, dan ras. Hal-hal tersebut maka perlu ditanamkan nilai-nilai nasionalisme serta komitmen *Bhinneka Tunggal Ika* (Indraswati & Sutisna, 2020). Nasionalisme merupakan sebuah paham yang mampu menciptakan serta mempertahankan kedaulatan dalam sebuah negara (Anwar, 2014).

Pentingnya nilai-nilai nasionalisme bagi bangsa Indonesia dapat dilihat dari penanaman secara terus menerus kepada komponen masyarakat seperti halnya cinta tanah air, rela berkorban, dan menghargai jasa pahlawan (Affan & Maksum, 2020). Nilai-nilai nasionalisme dapat ditumbuhkan melalui proses belajar mengajar di sekolah salah satunya melalui pembelajaran PPKn. PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa khususnya pada tingkat sekolah dasar. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dijelaskan bahwasanya PPKn merupakan mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat (Pebriani & Dewi, 2020).

Hal tersebut sejalan dengan nilai-nilai nasionalisme yang terdapat di sekolah yang mampu membentuk siswa yang baik seperti halnya mendahulukan kepentingan umum dibanding kepentingan pribadi, menaati peraturan sekolah dan belajar dengan sungguh-sungguh (Riska, 2020). Fakta yang terdapat di lapangan menunjukkan bahwasanya nilai nasionalisme yang dimiliki oleh siswa masih terbilang rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya generasi muda yang kehilangan kecintaan terhadap tanah air seperti halnya mereka lebih tertarik dengan produk luar negeri dibandingkan produk dalam negeri (I. N. Fauziah & Dewi, 2021). Bahkan, banyak anak muda di zaman sekarang yang menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul dalam kesehariannya sehingga Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa asli bangsa Indonesia mulai luntur. Selain itu, beragamnya kebudayaan *K-Pop* atau *Korean Pop* yang masuk ke Indonesia banyak digandrungi oleh para remaja khususnya remaja wanita. Sementara remaja laki-laki lebih menyukai pertunjukan kebarat-baratan dibandingkan dengan pertunjukan wayang (Trianto & Sari, 2019).

Penanaman nilai-nilai nasionalisme bukan hanya melalui pendidikan formal saja, namun dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi penanaman nilai-nilai nasionalisme dapat dilakukan melalui pendidikan



lain seperti halnya media massa maupun elektronik. Salah satu media yang paling efektif dan mampu diterima di kalangan masyarakat adalah film. Film merupakan salah satu media audiovisual yang mampu membantu proses belajar mengajar (Handayani, 2006). Sebenarnya, banyak film yang mengandung nilai pendidikan namun salah satu film yang mengandung nilai pendidikan yang sarat akan nilai-nilai nasionalisme adalah film "Tanah Surga Katanya" yang diproduksi oleh Deddy Mizwar, Gatot Brajamusti dan Bustal Nawawi. Film tersebut bertemakan tentang rasa nasionalisme seseorang yang bertempat tinggal di perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Padahal sebelumnya Indonesia dengan Malaysia sempat mengalami peselisihan secara budaya sebab Negara Malaysia mengakui Tari Pendet yang berasal dari Bali sebagai tarian budaya mereka. Kondisi ekonomi, pendidikan, infrastruktur serta kesehatan di daerah perbatasan yang memprihatinkan tidak menjamin banyak masyarakat yang berpindah ke wilayah Malaysia (Suaka & Temaja, 2020).

Berdasarkan penelusuran penelitian sebelumnya, ditemukan bahwasanya penelitian yang bertemakan nilai-nilai nasionalisme sebelumnya dilakukan oleh Pratama Al Asyar dengan judul "Nilai-nilai Nasionalisme dalam Buku Siswa Indahya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013", menggunakan metode *library research*, menyimpulkan bahwa terdapat beberapa nilai nasionalisme yang terdapat di Buku Siswa Indahya Keragaman di Negeriku Kelas IV SD/MI Tema 7 Kurikulum 2013 (Affan & Maksum, 2020) di antaranya bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, toleransi, menghargai jasa para pahlawan, peduli sosial dan bangga terhadap budaya yang beranekaragaman (Pratama, 2021).

Penelitian oleh Emellia Do Berra dengan judul "Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V pada mata pelajaran PKN di SD Negeri 08 Rejang Lebong", menggunakan metode *library research* dan menyimpulkan bahwasanya terdapat beberapa sikap nasionalisme yang ada pada siswa kelas V SD Negeri Rejang Lebong di antaranya sikap rela berkorban, cinta tanah air, persatuan dan kesatuan, disiplin, berani dan jujur. Selain itu ada beberapa upaya dalam menanamkan sikap nasionalisme di antaranya dengan kegiatan pembiasaan guru memberikan contoh yang baik kepada siswa juga penggunaan media seperti halnya gambar pahlawan dan menyanyikan lagu-lagu nasional (Berra, 2018).

Berdasarkan pencarian berbagai sumber belum ditemukan penelitian yang sejenis dengan tema nilai-nilai nasionalisme dalam film "Tanah Surga Katanya" yang direlevansikan dengan pembelajaran PPKn Kelas IV tema 7 di SD/MI. Hal tersebut yang menjadikan penelitian ini merupakan penelitian terbaru dibanding penelitian lainnya. Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan pembelajaran kepada siswa khususnya akan pentingnya nilai-nilai nasionalisme di lingkungan pendidikan. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka peneliti mengangkat rumusan masalah (1) Apa saja nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam film "Tanah Surga Katanya"? (2) Bagaimana relevansi nilai nasionalisme dalam film "Tanah Surga Katanya" dengan pembelajaran PPKn



kelas IV tema 7 di SD/MI?. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan relevansi nilai nasionalisme dalam film "Tanah Surga Katanya" dengan pembelajaran PPKn kelas IV tema 7 di SD/MI.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Nilai-nilai Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata "*nation*" artinya bangsa, kata bangsa sendiri memiliki beberapa makna di antaranya kesatuan orang yang bersamaan asal keturunan adat, bahasa, dan sejarahnya serta berpemerintahan sendiri, ataupun kumpulan beberapa manusia yang terikat sebab adanya kesatuan bahasa maupun kebudayaan (Affan & Maksum, 2020). Benedict Anderson juga berpendapat bahawasanya bangsa merupakan sebuah komunitas politik yang terbatas dan berdaulat serta diakhiri dengan kata "*isme*" yang artinya sebuah sikap ingin mendirikan suatu negara sesuai dengan ideologinya atau sikap ingin membela tanah air dari penjajahan bangsa lain (Rusiyono & Apriani, 2020). Definisi nasionalisme merupakan sebuah paham untuk mempertahankan kedaulatan suatu negara yang mengandung semangat dalam memiliki serta usaha untuk memertahankan identitas suatu Negara (Indraswati & Sutisna, 2020).

Nasionalisme merupakan salah satu upaya dalam bela negara dalam mempertahankan negara dari berbagai gangguan keberlangsungan hidup sebuah negara. Ada beberapa indikator yang menunjukkan sikap nasionalisme diantaranya cinta tanah air, menghargai jasa pahlawan, rela berkorban, mengutamakan persatuan dan kesatuan, dan bersikap tenggang rasa (Agustiani & Mayasari, 2019). Adapula indikator nasionalisme menurut Dahlan di antaranya rela berkorban, cinta tanah air, bangga menjadi warga negara Indonesia, persatuan dan kesatuan, disiplin, toleransi, berani dan jujur serta bekerja keras (Dahlan, 2007). Berikut ini penjabaran dari indikator nilai nasionalisme:

- 1) Cinta tanah air: Cinta tanah air merupakan bentuk wujud cinta seseorang terhadap bangsa dan negaranya sendiri serta rasa bangga terhadap bahasa, budaya, adat istiadat yang dimiliki oleh bangsanya dengan selalu menjaga dan memeliharanya (M. E. Fauziah, 2017). Upayanya adalah dengan menanamkan nilai kebudayaan kepada siswa, menceritakan sejarah dan para tokoh pahlawan Indonesia agar mereka mampu menghargai dan memiliki rasa cinta terhadap Negaranya serta sebagai motivasi untuk berjuang memberikan sebuah penghargaan yang terbaik bagi bangsanya (Salsabila et al., 2021).
- 2) Menghargai Jasa Pahlawan: Pahlawan merupakan seorang tokoh yang sangat berjasa bagi suatu bangsa sebab telah berjuang dan berkorban demi terwujudnya sebuah bangsa yang merdeka serta terbebas dari penjajahan (Trianto & Sari, 2019). Sikap menghargai jasa pahlawan dapat melalui kegiatan ikut berpartisipasi dalam memperingati acara-acara nasional dan peringatan hari pahlawan (Untari, 2018).
- 3) Rela berkorban untuk bangsa dan negara: Rela berkorban merupakan kesediaan seorang warga untuk mengorbankan tenaga, pikiran, waktu dan



materi demi kepentingan bangsanya (Trianto & Sari, 2019). Wujudnya membantu sesama teman yang sedang membutuhkan bantuan (Ratnasari & Wardani, 2017).

- 4) Mengutamakan persatuan dan kesatuan: Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia diwujudkan dalam semboyan lambang Negara Indonesia yaitu "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti berbeda-beda namun tetap satu (Indraswati & Sutisna, 2020). Sebagai warga negara yang baik kita diwajibkan untuk mengutamakan persatuan dan kesatuan dan mengesampingkan ego pribadi demi kepentingan bersama (Trianto & Sari, 2019). Wujudnya adalah lebih menyukai kegiatan belajar berkelompok dibandingkan belajar mandiri (Chandra, 2018).
- 5) Sikap tenggang rasa: Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai jenis keanekaragaman yang terdiri dari bahasa, ras, budaya, adat istiadat, warna kulit, agama yang berbeda-beda. Saling tolong menolong dan sikap peduli terhadap sesama warga negara tanpa memandang perbedaan yang ada merupakan salah satu indikatornya (Trianto & Sari, 2019).
- 6) Bangga sebagai warga negara Indonesia: Sikap bangga menjadi warga negara Indonesia merupakan salah satu bentuk dari menghargai tanah air, mewarisi kebudayaan bangsa, hasil karya bangsa serta berbagai hal yang telah menjadi hak milik bangsa Indonesia (Hanafi, 2018). Wujudnya melalui kegiatan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin. Selain itu, dengan menghafal berbagai lagu daerah dan lagu nasional juga perwujudan dari sikap bangga menjadi warga Indonesia (Ratnasari & Wardani, 2017).
- 7) Disiplin: Disiplin dalam bahasa latin disebut dengan "*Disciplina*" atau dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan "*Disciple*" yang artinya sebuah kegiatan belajar dan mengajar. Disiplin merupakan sebuah kesadaran seseorang terhadap berbagai bentuk peraturan untuk mengendalikan dirinya (Chandra, 2018). Wujudnya berupa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan tepat waktu, datang ke sekolah dengan tepat waktu bahkan sebelum bel berbunyi serta mematuhi segala bentuk peraturan yang telah dibuat oleh sekolah (Ratnasari & Wardani, 2017).
- 8) Berani dan jujur: Perwujudan sikap berani seorang siswa yaitu sering maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya permintaan dari guru dengan penuh percaya diri. Sikap jujur diwujudkan melalui sikap seorang siswa yang bertanya kepada guru ketika merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Ratnasari & Wardani, 2017).
- 9) Bekerja keras: Kerja keras merupakan sebuah perilaku yang menunjukkan upaya seseorang untuk secara sungguh-sungguh menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lainnya dengan sebaik mungkin (Kusnoto, 2017). Perwujudan sikap kerja kelas seorang siswa adalah dengan selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik



agar mampu mendapatkan nilai yang bagus sehingga ia mampu naik kelas (Ratnasari & Wardani, 2017).

Berdasarkan beberapa indikator yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwasanya nilai nasionalisme masih dijunjung tinggi sehingga nasionalisme sendiri merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan dalam sebuah negara. Sudah menjadi kewajiban seorang warga negara untuk mempertahankan serta meningkatkan jiwa nasionalisme dalam dirinya

### **Pembelajaran PPKn**

Pembelajaran PPKn di sekolah dasar merupakan sebuah pembelajaran yang bukan hanya membahas mengenai materi saja, melainkan juga tentang cara membentuk sebuah masyarakat yang paham dan sanggup dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai seorang warga Negara (Hasanah et al., 2020). Pembelajaran PPKn di sekolah dasar diharapkan siswa mampu menjadi seorang warga Negara yang memiliki ilmu pengetahuan, berbudi pekerti serta selalu menanamkan nilai nasionalisme (Syam, 2011).

Tujuan dari pembelajaran PPKn adalah menjadikan seorang warga Negara Indonesia yang cerdas, bermartabat dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Ubaedillah, 2015). Secara sederhana pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk memupuk kesadaran kewajiban asasi sebagai usaha dalam pembelaan negara dengan sikap cinta tanah air serta dengan usaha pertahanan keamanan negara dengan penuh kesadaran dalam berbangsa dan bernegara (Bakry, 2010).

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu bentuk dari domain kurikuler pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Secara umum, mata pelajaran ini berasal dari nilai-nilai pancasila dan konsepsi kewarganegaraan (Hasanah et al., 2020). Dalam buku tematik di SD/MI Kelas IV pembelajaran PPKn pada tema 7 berjudul "Indahnya Keragaman Negeriku". Dalam tema 7 tersebut terdiri dari 3 Subtema yang membahas tentang Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, Indahnya Keragaman Budaya Negeriku, dan Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku. Beberapa subtema tersebut memiliki kaitan yang erat dengan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dengan menghimpun data dari berbagai macam literatur dengan membaca, menelaah, memahami dan menganalisis buku maupun berbagai tulisan baik itu dari majalah, internet maupun dokumen yang dianggap relevan dengan pembahasan yang ada dalam penelitian (Supriyadi, 2017). Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan objek yang akan diteliti dengan mengumpulkan beberapa informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Prakasih et al., 2021), pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.



Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang berupa video film “Tanah Surga Katanya” dan sumber data sekunder berupa buku, artikel jurnal, skripsi yang berperan sebagai data pendukung dan menguatkan konsep data primer. Data dianalisis menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Film “Tanah Surga Katanya”**

Tanah Surga Katanya merupakan sebuah film Indonesia yang ditayangkan pada 15 Agustus 2015 dan bertemakan rasa nasionalisme seseorang yang tinggal di perbatasan antara Indonesia-Malaysia dan seseorang yang penuh dengan keterbatasan yang tetap memilih untuk tinggal di Indonesia meskipun di Indonesia sendiri minim pengetahuan, ekonomi, kesehatan dan lainnya dibandingkan dengan Malaysia. Film tersebut menceritakan tentang seorang sukarelawan Konfrontasi Indonesia-Malaysia pada tahun 1965 bernama Hasyim. Ia hidup sendiri setelah istrinya meninggal dunia dan memutuskan untuk tidak menikah lagi. Ia tinggal bersama seorang anak lelaki satu-satunya bernama Haris yang juga seorang duda serta kedua cucunya (anak Haris) bernama Salman dan Salina. Tinggal di perbatasan Indonesia-Malaysia bukanlah hal yang mudah, sebab masih didominasi dengan banyak keterbelakangan utamanya dalam bidang ekonomi dan pendidikan. Masyarakat yang tinggal di perbatasan harus berjuang mati-matian untuk mempertahankan hidup mereka begitupun dengan keluarga Hasyim, namun karena loyalitasnya kepada bangsa dan Negara Indonesia membuatnya bertahan untuk tinggal di perbatasan Indonesia.

Suatu hari Haris pulang merantau dari Serawak-Malaysia. Ia bercerita kepada sang ayah tentang negara Malaysia yang sudah makmur dan bermaksud untuk mengajak kedua anaknya serta ayahnya untuk pindah ke Malaysia dengan alasan kondisi di sana lebih baik, pendidikan serta kesehatan mudah untuk diakses serta banyak lowongan pekerjaan dibandingkan tinggal di Kalimantan yang memiliki fasilitas sangat minim. Sang ayah memilih untuk tetap tinggal di Indonesia dan bersikeras tidak mau pindah sebab negara ini merupakan tanah surga baginya dan kesetiaan pada bangsanya adalah harga mati. Persoalan semakin memanas ketika Hasyim tahu bahwasanya ternyata Haris telah menikah dengan perempuan Malaysia. Meskipun Haris tidak berhasil mengajak sang ayah, namun ia berhasil mengajak Salina sedangkan Salman yang dekat dengan sang kakek memilih untuk tetap tinggal di Indonesia.

Pendidikan di sana sudah vakum selama satu tahun. Kemudian datanglah bu Astuti yang ditugaskan untuk mengajar disana. Ia mengajar di sekolah yang hampir roboh sebab setahun tidak berfungsi dan mengajar di kelas 4 dan 5. Tak berselang lama datang seorang dokter muda yang bernama dokter Anwar dan biasanya dipanggil dengan dokter intel. Seiring dengan berjalannya waktu, penyakit jantung kakek Salman semakin memburuk ditambah dengan keadaan ekonomi yang sulit, membuat Salman harus bekerja demi mengumpulkan uang



400 ringgit untuk pengobatan kakeknya ke rumah sakit. Ia merelakan waktu bermainnya untuk bekerja.

Pada suatu sore, setelah Salman bekerja dan mendapatkan upah ia membelikan dua buah sarung untuk kakeknya. Ketika perjalanan pulang ia melihat seorang pedagang Malaysia yang menggunakan bendera merah putih untuk menutupi dagangannya sehingga ia menghampiri dan meminta pedagang tersebut untuk menukarkan kain merah putih tadi dengan sarung yang ia beli. Sesampainya di rumah penyakit kakeknya kambuh dan semakin parah. Akhirnya ia bersama dengan dokter intel dan bu Astuti membawa kakeknya ke rumah sakit kota melalui danau dan menggunakan perahu. Di saat Salman mengalami kesulitan, teman-temannya memberikan bantuan berupa uang kepada Salman untuk biaya pengobatan kakeknya. Di tengah perjalanan kakeknya sudah tidak tertolong dan meninggal dunia. Ia meninggal bersamaan dengan sorak sorai Haris atas kemenangan kesebelasan Malaysia atas Indonesia

Berikut ini dipaparkan beberapa percakapan mengenai nilai nasionalisme yang terdapat dalam Film "Tanah Surga Katanya".

### **Cinta Tanah Air**

Sikap cinta tanah air dalam film "Tanah Surga Katanya" digambarkan ketika kegiatan belajar di sekolah. Di sekolah, Bu Astuti memberikan PR kepada seluruh siswa kelas 4 untuk menggambar bendera Negara Indonesia. Seluruh siswa mengerjakan PR tersebut meskipun yang mampu menjawab dengan benar hanyalah Salina. Hal tersebut digambarkan melalui percakapan berikut.

Bu Astuti : Coba keluarkan PR-nya, tunjukkan pada Ibu gambar bendera Negara Indonesia Sang saka Merah Putih.

Seluruh siswa : Ini Buk....(Semua siswa mengeluarkan PR-nya dan mengangkatnya terkecuali Salina yang masih mencari gambarnya lalu menyusul mengangkat PR-nya).

Bu Astuti : (Melihat dengan terheran, lalu tersenyum ketika melihat gambar Salina) Ya... semua benar merah putih-nya-lah benar semua. Tapi yang paling benar punya Salina ya. Merah di atas, putihnya di bawah.

Salina : (Tersenyum dengan senang)

Berdasarkan scene percakapan tersebut sejalan dengan perwujudan sikap cinta tanah air yaitu sebagai seorang pelajar harus memiliki tanggungjawab dengan bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar (Salsabila et al., 2021).

### **Sikap Bangga sebagai Warga Negara Indonesia**

Sikap bangga sebagai warga Negara Indonesia dalam film "Tanah Surga Katanya" digambarkan ketika belajar di sekolah melalui kegiatan menghafalkan lagu Indonesia raya. Sebelumnya Bu Astuti menuliskan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan meminta seluruh siswa untuk menghafalkannya yang sebelumnya mereka tidak mengetahui lagu tersebut. Hal tersebut digambarkan dalam percakapan berikut.

Bu Astuti : (Menulis lagu Kebangsaan "Indonesia Raya" di papan tulis).



Hari ini kita akan belajar menyayikan lagu Indonesia Raya. Kelas 4 dan 5 wajib belajar lagu ini, ya? Kalian semua harus hafal. Sekarang, kalian catat lagu ini di buku kalian ya? (menghadap ke kelas 4) Kalian juga! (menghadap ke kelas 3).

Seluruh Siswa : (diam sambil mencatat lagu kebangsaan)

Berdasarkan scene dialog yang terdapat pada gambar 3.4 sikap bangga sebagai warga Negara Indonesia diwujudkan melalui kegiatan menghafal lagu Nasional kebangsaan Indonesia Raya (Ratnasari & Wardani, 2017).

### **Sikap Tenggang Rasa**

Sikap tenggang rasa dalam film "Tanah Surga Katanya" digambarkan melalui sikap memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan yang dilakukan oleh Lized bersama teman-temannya. Ketika Salman bersama dengan Bu Astuti dan Dokter Intel akan mengantarkan kakek ke rumah sakit kota, teman-teman Salman mengumpulkan uang sebagai bantuan biaya pengobatan kakeknya. Hal tersebut digambarkan dalam percakapan berikut.

Teman-teman : (Mengumpulkan uang satu persatu) Salman, (sambil  
Salman memberikan uang tersebut kepada Salman) Semoga kakek kau lekas sembuh yo,

Salman : Terimakasih Lized .

Teman-teman : (Melambaikan tangan ke Salman dan kakeknya yang  
Salman dan pak sudah meninggalkan pinggiran danau)

Gani

Sikap tenggang rasa dalam percakapan tersebut ditunjukkan melalui sikap saling tolong menolong dan sikap peduli terhadap sesama warga tanpa memandang perbedaan yang ada (Trianto & Sari, 2019).

### **Sikap Rela Berkorban**

Sikap rela berkorban dalam film "Tanah Surga Katanya" ditunjukkan melalui perjuangan yang dilakukan oleh Hasyim (kakek Salman) tanpa pamrih. Hasyim merupakan seorang pejuang bangsa dan semangat dalam memperjuangkan kemerdekaan. Ketika Haris, putranya kembali dari Malaysia dan membujuk ayahnya serta putranya untuk pindah ke Malaysia, namun ia menolaknya dengan tegas. Seperti halnya dalam percakapan berikut.

Haris : (Mengejar ayahnya keluar rumah) Malaysia itu negeri yang makmur yah.

Hasyim : Negeri kita lebih makmur, Haris.

Haris : Jakarta yang makmur, bukan di sini. Kita ni di pelosok kalimantan, siapa yang peduli?

Hasyim : Haris! Mengatur Negeri ini tidaklah mudah, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tau kau?

Haris : Tapi apa yang ayah harapkan dari pemerintah? Mereka tidak pernah memberikan apa-apa untuk ayah yang pernah berjuang di perbatasan.

Hasyim : Aku mengabdikan bukan untuk pemerintah! Tapi untuk Negeri ini!

Bangsaku sendiri! (sambil emosi)

Sikap yang dimiliki oleh Hasyim (kakek Salman) sejalan dengan pengertian dari rela berkorban yaitu kesediaan warga untuk mengorbankan tenaga, pikiran, waktu dan materi demi kepentingan bangsanya (Trianto & Sari, 2019).

### **Sikap Menghargai Jasa Pahlawan**

Sikap menghargai jasa pahlawan dalam film "Tanah Surga Katanya" digambarkan melalui keingintahuan Salman tentang cerita perjuangan yang dilakukan oleh kakeknya dalam melawan penjajah di daerah perbatasan. Hal tersebut dibuktikan melalui percakapan berikut.

Hasyim : Ketike, kakek berada di perbatasan, tiba-tiba dari sana muncullah pasukan *Gurkha* yang datang dari Inggris membela Malaysia. Ahh, kakek dan sukarelawan lainnya menyelinglah pulang, susup sasap, sembunyi-sembunyi. Para sukarelawan bertempur di perbatasan. Tarr,... tar...tar... tar...tar... tar...tar... tar...tar... tar...tar. Pasukan *Gurkha* tu lari tunggang langgang lintang pukang balik kampung.mere

Salman : Oh... pasukan *Gurkha* itu orang Inggris ke, mukanya seram-seram ya, kek?

Hasyim : Eh...Salman, pasukan *Gurkha* tu orang dari Nepal atau India yang mukanya hitam dan kumisnya tebal.

Sikap yang dimiliki oleh Salman yaitu keingintahuannya mengenai cerita perjuangan kakeknya dan sejarah dari para pahlawan mencerminkan sikap menghargai jasa pahlawan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu sikap menghargai jasa pahlawan dilakukan dengan meneladani dan menanamkan semangat kepahlawanan (Trianto & Sari, 2019).

## **PEMBAHASAN**

Nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam film "Tanah Surga Katanya" memiliki relevansi dengan pembelajaran PPKn Kelas IV pada buku tematik yang terdapat pada tema 7 tentang "Indahnya Keragaman Negeriku" (Kusumawati, 2017). Ada beberapa nilai nasionalisme yang perlu ditanamkan di SD/MI di antaranya sebagai berikut.

### **Cinta tanah air**

Cinta tanah air merupakan sikap yang mencerminkan rasa kepedulian dan kesetiaan seseorang terhadap bangsanya sendiri serta tidak mudah untuk menerima tawaran dari bangsa lain (Kusnoto, 2017). Sikap cinta tanah air di sekolah dasar dapat ditunjukkan melalui kegiatan pembelajaran PPKn di Kelas IV dalam buku tematik salah satunya terdapat dalam Teks bacaan yang berjudul "Seni Gerabah di Indonesia" yang terdapat dalam Subtema 1 Pembelajaran 1 membahas mengenai cara pembuatan gerabah secara tradisional di berbagai wilayah Nusantara. Selain itu, dalam teks bacaan tersebut juga menjelaskan berbagai jenis gerabah di setiap wilayah Nusantara. Teks bacaan tersebut memberikan pelajaran kepada siswa untuk mampu mempertahankan dan melestarikan produk tradisional. Selain itu, juga mengajarkan siswa untuk tetap mencintai produk dalam negeri dibandingkan luar negeri.



Sikap nasionalisme cinta tanah air yang dimiliki oleh siswa Kelas IV memiliki relevansi dengan nilai nasionalisme yang terdapat dalam pembelajaran PPKn kelas IV tema 7 tentang "Indahnya Keragaman di Negeriku". Hal tersebut ditunjukkan melalui sikap tanggungjawab yang dimiliki oleh siswa Kelas IV yaitu mengerjakan tugas sekolah dengan menggambar Sang Saka Merah Putih meskipun hanya Salina yang mampu mengerjakan dengan benar. Hal tersebut tidak mematahkan semangat mereka untuk tetap belajar dengan tekun. Pembelajaran PPKn kelas IV Tema 7 tentang "Indahnya Keragaman di Negeriku", sikap nasionalisme cinta tanah air ditunjukkan melalui teks bacaan yang terdapat di dalamnya. Pada teks bacaan pertama mengenai "Seni Gerabah di Indonesia" yang memberikan pelajaran bagi siswa untuk selalu mencintai produk dalam negeri.

### **Sikap bangga sebagai warga Negara Indonesia**

Sikap bangga menjadi warga Indonesia merupakan salah satu bentuk sikap mewarisi kebudayaan bangsa sendiri (Hanafi, 2018). Sikap bangga seorang siswa sebagai warga negara Indonesia dapat ditunjukkan melalui pembelajaran PPKn kelas IV tema 7 tentang "Indahnya Keragaman di Negeriku" di antaranya terdapat pada Teks lagu "Apuse" dalam Subtema 1 Pembelajaran 2. Berdasarkan teks lagu tersebut siswa diminta untuk menyanyikan dan menghafalkannya sebab merupakan salah satu lagu daerah. Kegiatan siswa tersebut merupakan salah satu upaya dalam mewarisi kebudayaan bangsa Indonesia dengan melestarikan hasil karya bangsa melalui lagu daerah yang dihafalkan. Selain itu dalam Teks lagu "Satu Nusa Satu Bangsa" dalam Subtema 1 Pembelajaran 5. Teks lagu tersebut siswa diminta untuk menyanyikannya serta diiringi dengan alat musik seperti pianika dan seruling. Kegiatan siswa dalam menyanyikan dan memainkan musik juga menjadi salah satu bentuk mewarisi kebudayaan bangsa Indonesia. Selain itu, sikap siswa tersebut juga menunjukkan identitas sebagai warga Negara Indonesia melalui sikap bangganya dalam memainkan musik tradisional.

Sikap bangga sebagai warga Negara Indonesia yang dimiliki oleh Bu Astuti dan siswa memiliki relevansi dengan pembelajaran PPKn kelas IV tema 7 tentang "Indahnya Keragaman di Negeriku". Hal tersebut ditunjukkan dengan perintah Bu Astuti kepada siswa Kelas IV dan V untuk menghafalkan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya yang sebelumnya belum pernah mereka ketahui. Sikap bangga sebagai warga Negara Indonesia dalam buku Tema 7 Kelas IV di SD/MI ditunjukkan melalui beberapa kegiatan siswa dalam menghafal lagu daerah yang berasal dari Indonesia yaitu lagu "Apuse" dan "Satu Nusa Satu Bangsa".

### **Sikap Tenggang Rasa**

Nilai nasionalisme tenggang rasa dapat dilakukan melalui sikap peduli dan tolong menolong terhadap sesama warga negara Indonesia tanpa memandang perbedaan yang ada (Trianto & Sari, 2019). Sikap tenggang rasa siswa di sekolah dasar dapat ditunjukkan melalui pembelajaran PPKn. Salah satunya melalui Buku Tematik Kelas 4 berupa Teks bacaan "Faktor Penyebab Keragaman Masyarakat Indonesia" yang terdapat dalam Subtema 1 Pembelajaran 3. Dalam teks



bacaan tersebut menjelaskan beberapa faktor penyebab perbedaan keragaman yang ada di Indonesia sehingga memberikan pembelajaran kepada siswa untuk saling menghargai perbedaan guna mewujudkan hubungan yang harmonis.

Sikap nasionalisme tenggang rasa yang dimiliki oleh Lizad dan teman-temannya memiliki relevansi dengan dengan dengan pembelajaran PPKn kelas IV tema 7 tentang “Indahnya Keragaman di Negeriku”. Hal tersebut ditunjukkan melalui Lizad dengan temannya yang membantu biaya pengobatan kakek Salman. Sikap tenggang rasa dalam buku Tematik ditunjukkan melalui teks bacaan yang terdapat dalam buku tersebut dan kegiatan pembelajaran siswa menyanyikan lagu daerah yang diiringi oleh musik. Dalam teks bacaan tersebut memberikan pelajaran kepada siswa untuk bersikap saling menghargai adanya perbedaan keragaman yang ada di Indonesia agar mampu mewujudkan hubungan yang harmonis.

### **Sikap Rela Berkorban**

Sikap rela berkorban seorang warga Negara kepada bangsanya merupakan wujud kesetiaan kepada Negeranya (Hanafi, 2018). Sikap rela berkorban seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran salah satunya melalui pembelajaran PPKn yang terdapat dalam tema 7 tentang “Indahnya Keragaman di Negeriku” di kelas IV berupa kegiatan “Tugas” yang terdapat dalam Subtema 2 Pembelajaran 3 mengenai tugas siswa untuk menulis informasi mengenai “Rumah Adat Suku Manggarani”. Tugas yang diberikan tersebut dilakukan dengan teman sebangku. Kegiatan tersebut menunjukkan sikap rela berkorban yang diwujudkan melalui pendidikan yaitu saling membantu sesama teman yang membutuhkan.

Sikap rela berkorban yang dimiliki oleh Kakek Salman memiliki relevansi dengan dengan pembelajaran PPKn kelas IV tema 7 tentang “Indahnya Keragaman di Negeriku”. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap Kakek Salman dalam memperjuangkan kemerdekaan Negara Indonesia tanpa pamrih serta tanpa meminta imbalan apapun. Bentuk nilai nasionalisme nilai berkorban dalam buku Tematik ditunjukkan dengan kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas bersama dengan teman sebangku. Kegiatan tersebut merupakan perwujudan sikap rela berkorban melalui pendidikan yaitu sikap saling membantu antar sesama teman yang membutuhkan

### **Sikap Menghargai Jasa Pahlawan**

Sikap menghargai jasa pahlawan dapat dilakukan dengan meneladani dan menanamkan semangat keahlawanan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap menghargai jasa pahlawan bagi siswa di sekolah dasar dapat ditunjukkan melalui pembelajaran PPKn kelas IV tema 7 tentang “Indahnya Keragaman di Negeriku” salah satunya terdapat dalam Teks bacaan “Keragaman Agama di Indonesia” yang terdapat dalam subtema 1 Pembelajaran 5 yang membahas tentang sejarah masuknya berbagai macam agama di Indonesia. Dari teks bacaan tersebut siswa diminta untuk mencari nama kitab, tempat ibadah dan hari besar agama yang ada di Indonesia sehingga memberikan pembelajaran kepada



siswa untuk mencari kembali sejarah munculnya beberapa agama yang ada di Indonesia.

Sikap menghargai jasa pahlawan yang dimiliki oleh Salman dan siswa serta seluruh warga sekitar perbatasan Kalimantan memiliki relevansi dengan dengan pembelajaran PPKn kelas IV tema 7 tentang "Indahnya Keragaman di Negeriku". Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap Salman mengenai keingintahuannya tentang cerita perjuangan yang pernah dilakukan oleh kakeknya. Sikap menghargai jasa pahlawan dalam buku tematik ditunjukkan melalui teks bacaan yang terdapat dalam buku tersebut. Teks bacaan mengenai "Keragaman Agama di Indonesia" memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai bagaimana sejarah masuknya berbagai macam agama di Indonesia, jenis agama di Indonesia dan bagaimana berbagai macam agama tersebut dapat berkembang di Indonesia.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, penulis memaparkan bahwasanya dalam film "Tanah Surga Katanya" memiliki relevansi dengan pembelajaran PPKn Kelas IV tema 7 di SD/MI. Berikut dipaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di antaranya: Pertama sikap cinta tanah air; sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa kelas IV dengan mengerjakan tugas sekolah relevansi dengan teks bacaan yang terdapat pada pembelajaran PPKn Kelas IV Tema 7 mengenai bacaan "Seni Gerabah di Indonesia" yang merupakan perwujudan cinta tanah air melalui sikap mencintai produk dalam negeri, sikap bangga sebagai warga negara Indonesia; Kegiatan siswa Kelas IV dan V dalam menghafalkan lagu Kebangsaan Indonesia Raya relevansi Buku

Tema 7 Kelas IV di SD/MI yang ditunjukkan melalui berbagai macam lagu daerah yang dilampirkan dalam buku tersebut, sikap tenggang rasa; sikap Lizard dan teman-temannya untuk membantu sesama yang membutuhkan memiliki relevansi dengan buku Tema 7 Kelas IV di SD/MI yang ditunjukkan melalui teks bacaan yang memberikan pelajaran bagi siswa untuk saling menghargai adanya perbedaan, sikap rela berkorban; sikap kakek Salman dalam memperjuangkan Negara Indonesia tanpa pamrih memiliki relevansi dengan nilai nasionalisme yang terdapat dalam buku tematik yang ditunjukkan melalui kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas bersama dengan teman sebangku, sikap menghargai jasa pahlawan, sikap keingintahuan Salman tentang cerita perjuangan kakeknya memiliki relevansi dengan buku tematik yang ditunjukkan melalui teks bacaan yang terdapat dalam buku tersebut yaitu berupa teks bacaan "Keragaman Agama di Indonesia" yang memberikan pengetahuan siswa mengenai sejarah masuknya islam di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Affan, M. H., & Maksum, H. (2020). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 65–72.



- Agustiani, R., & Mayasari, L. I. (2019). Meningkatkan Sikap Nasionalisme Pada Materi Sumpah Pemuda melalui Media Pembelajaran Audio Visual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Anwar, C. (2014). Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi (Perspektif Filsafat Pendidikan). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 159–172.
- Bakry, N. Ms. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan. Cet. Ke-2*. Pustaka Pelajar.
- Berra, E. D. (2018). *Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pkn Di SD Negeri 08 Rejang Lebong [Doctoral Dissertation]*. IAIN Curup.
- Chandra, A. (2018). Hubungan perhatian orang tua dan iklim sekolah dengan disiplin pada siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Psychomutiara*, 1(1), 1–14.
- Dahlan, S. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas VIII (Jilid 2)*. Erlangga.
- Fauziah, I. N. N., & Dewi, D. A. (2021). Membangun semangat nasionalisme mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. *IJoIS: International Journal of Islamic Studies*, 2(2), 93–103.
- Fauziah, M. E. (2017). Sikap Cinta Tanah Air Melalui Kelompok Paduan Suara Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Alalak. *JURNAL SOCIUS*, 6(2).
- Hanafi, H. (2018). *Hakekat Nilai Persatuan Dalam Konteks Indonesia (Sebuah Tinjauan Kontekstual Positif Sila Ketiga Pancasila)*.
- Handayani, M. A. (2006). Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(2), 176–186.
- Hasanah, A., Indrawadi, J., & Montessori, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Daerah Tertinggal. *Journa of Moral and Civic Education*, 4(2), 69–77.
- Indraswati, D., & Sutisna, D. (2020). Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Di Sdn Karanganyar Gunung 02, Candisari, Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Kusnoto, H. (2017). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247–256.
- Kusumawati, H. (2017). *Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Siswa Edisi Revisi Buku Guru*.
- Pebriani, K., & Dewi, S. M. (2020). Analisis Sikap Nasionalisme pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary School Education*, 1(1), 1–13.
- Prakasih, R. C., Firman, F., & Rusinal, R. (2021). Nilai Nasionalisme dan Anti Radikalisme dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 294–303.
- Ratnasari, M., & Wardani, K. (2017). Proses Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas Tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan YOGYAKARTA Tahun Ajaran 2016/2017. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke- SD- An*, 3(3).
- Riska, D. F. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKn di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condro Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 207–220.
- Rusiyono, R., & Apriani, A. N. (2020). Pengaruh metode storytelling terhadap penanaman karakter nasionalisme pada siswa SD. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 11–19.



- Salsabila, A. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan Perilaku Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7791–7800.
- Suaka, I. N., & Temaja, I. G. B. W. B. (2020). The Crisis Of Nationalism In Indonesia-Malaysia Border: A Discourse Analysis of The Narrative Film Of'tanah Surga... Katanya'. *Mental (Forest Fire)*, 13(1), 73–83.
- Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83–93.
- Syam, N. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(XV), 108–112.
- Trianto, F. P. K., & Sari, M. M. K. (2019). Tingkat Nasionalisme Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Oni-Giri Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 7(2).
- Undang-undang, D., & Kementerian, I. (n.d.). *Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Katalog Dalam Terbitan ( KDT ) Kontributor Naskah: Penelaah Penyelia Penerbitan Heny Kusumawati, Mitahul Khairiyah , Rahmat , Ana Ratna Wulan , Penny Rahmawaty , Bambang Prihadi , Widia Pekerti , dan Suharji.: Pusat Kurikulum dan Perbukuan , Balitbang , Kem en dikbud. Cetakan Ke-1 , 2013 ( ISBN 978-602-282-126-7 ) Cetakan Ke-2 , 2014 ( Edisi Revisi , 978-602-282-156-4 ) Cetakan Ke-3 , 2016 ( Edisi Revisi ) Cetakan Ke- 4 , 2017 ( Edisi Revisi ) Disusun dengan huruf Baar Metanoia 12 pt.*
- Untari, A. D. (2018). Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Cinta Tanah Air. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 1(1), 14–29.